



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 838-841

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Faktor Lingkungan Sebagai Determinan Perilaku Merokok pada Remaja

Arrandi Bagus Satyawibowo<sup>1</sup>, Aditya Sundana<sup>2\*</sup>, Alfunito Iman Prasajo<sup>3</sup>,  
Lalu Muhammad Sujudi Al Karim<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: [randisatya588@gmail.com](mailto:randisatya588@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Maret 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Masa remaja dikenal dengan masa mencari identitas diri sehingga berbagai perilaku remaja diarahkan untuk meniru perilaku orang dewasa termasuk perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja masih menjadi perhatian global, karena trend merokok mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya dan iklan dengan perilaku merokok pada remaja. Sampel adalah seluruh siswa laki-laki di SMP Negeri 1 Tombatu sejumlah 26 remaja yang merupakan total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang analisisnya menggunakan Uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan pengaruh keluarga (<math>pvalue\ 0.009 &lt; 0.05</math>) dan teman sebaya (<math>pvalue\ 0.006 &lt; 0.05</math>) dengan perilaku merokok pada remaja. Tidak adanya hubungan keterpaparan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja (<math>pvalue\ 0.711 &gt; 0.05</math>). Kesimpulan: Faktor lingkungan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja khususnya karena pengaruh keluarga dan teman sebaya. Sedangkan terpaparnya iklan rokok, tidak mempunyai hubungan dengan perilaku merokok remaja. Disarankan pada pihak sekolah agar dapat meningkatkan pengawasan larangan merokok pada remaja serta adanya dukungan yang positif dari keluarga sebagai role model.</p>
<p><b>Keywords:</b> Written English; Environment, Smoking Behavior, Adolescents</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Adolescence is known as a period of searching for self-identity so that various adolescent behaviors are directed to imitate adult behavior, including smoking behavior. Smoking behavior in adolescents is still a global concern, because smoking trends tend to increase from year to year. This study uses a design cross sectional which aims to determine the relationship of environmental factors such as family, peers and advertising with smoking behavior in adolescents. The sample is all male students</i></p>

---

*at SMP Negeri 1 Tombatu, a total of 26 teenagers who are total sampling. The data collection instrument is a questionnaire whose analysis uses Test Chi-Square. The results of this study found a significant relationship with family influence (pvalue  $0.009 < 0.05$ ) and peers (pvalue  $0.006 < 0.05$ ) with smoking behavior in adolescents. There is no relationship between cigarette advertising exposure and adolescent smoking behavior (pvalue  $0.711 > 0.05$ ). Conclusion: Environmental factors have a significant relationship with smoking behavior in adolescents, especially due to the influence of family and peers. While exposure to cigarette advertisements has no relationship with adolescent smoking behavior. It is recommended that the school be able to increase supervision of smoking bans in adolescents as well as positive support from the family as a role model.*

---

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kekanak-kanakan menuju ke masa dewasa. Pada masa perkembangan ini, dikenal dengan masa mencari identitas diri sehingga berbagai perilaku remaja diarahkan untuk meniru perilaku orang dewasa. Salah satu perilaku yang sering didapati pada remaja saat ini yaitu perilaku merokok. Perilaku merokok pada remaja telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif. Perilaku merokok bagi remaja masih menjadi perhatian global, karena trend merokok bagi remaja terus mengalami kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data riskesdas tahun 2013, prevalensi remaja yang merokok adalah sebesar 18.3%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 21.7% untuk anak usia 10-19 tahun. Rara-rata konsumsi rokok pada remaja adalah 7 batang pada usia 10-14 tahun dan 9 batang pada usia 15-19 tahun. Di Sulawesi utara tercatat sejumlah 20.7% perokok memulai merokok pada usia 10-14 tahun dan 56.0% perokok memulai merokok pada usia 15-19 tahun.

Berbagai penyakit dapat timbul akibat dari perilaku merokok, seperti penyakit ISPA (Infeksi Saluran Napas Akut), Diabetes, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Penyakit Kanker Paru. Beberapa penelitian juga mengaitkan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, antara lain penelitian yang menemukan bahwa seseorang yang merokok dapat berpotensi terjadinya hipertensi, perilaku merokok dapat berpotensi terjadinya penyakit TB paru dan adanya hubungan yang signifikan antara merokok dengan rendahnya kadar saturasi oksigen darah. Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut, dimana remaja yang merokok sebagian besar memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Sementara perilaku merokok bagi remaja sulit dihentikan karena pada usia ini dapat menjadi perilaku yang adiktif yaitu ketagihan/ketergantungan karena adanya zat nikotin yang merupakan salah satu bahan psikoaktif terkandung dalam rokok. Perilaku merokok pada remaja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti usia, sikap remaja, pengetahuan remaja, jenis kelamin dan pengalaman, yang merupakan factor internal remaja. Namun ada faktor eksternal lain yang dapat berhubungan dengan perilaku merokok yaitu faktor lingkungan, seperti meniru perilaku orang dewasa, dorongan dari teman sebaya. serta lingkungan fisik yang kondusif.

## **KAJIAN LITERATUR**

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh sejumlah faktor lingkungan yang kompleks. Kajian literatur ini bertujuan untuk menyajikan beberapa temuan kunci dari penelitian terkait faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

1. **Paparan Terhadap Teman Sebaya:** Penelitian oleh Ling et al. (2019) menemukan bahwa paparan terhadap teman sebaya yang merokok secara signifikan meningkatkan kemungkinan remaja untuk mulai merokok. Faktor ini menunjukkan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku merokok remaja.
2. **Promosi Produk Tembakau:** Penelitian oleh Sargent et al. (2018) menyoroti dampak promosi produk tembakau, seperti iklan di media massa dan sponsor oleh industri tembakau, terhadap perilaku merokok pada remaja. Temuan ini menunjukkan perlunya regulasi yang ketat terhadap promosi produk tembakau untuk melindungi remaja dari paparan yang merangsang.
3. **Ketersediaan Produk Tembakau:** Studi oleh Henriksen et al. (2017) menemukan bahwa ketersediaan produk tembakau di sekitar sekolah dan lingkungan remaja dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk merokok. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan pengendalian penjualan dan distribusi produk tembakau di dekat lingkungan remaja.
4. **Faktor Ekonomi:** Penelitian oleh Hiscock et al. (2016) menunjukkan bahwa harga rokok dan kebijakan kenaikan harga dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan harga yang efektif sebagai bagian dari strategi pengendalian merokok remaja.
5. **Paparan Terhadap Asap Rokok:** Paparan terhadap asap rokok di rumah dan lingkungan sekitar juga merupakan faktor lingkungan yang signifikan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Studi oleh Gilman et al. (2020) menyoroti dampak negatif paparan asap rokok terhadap kesehatan remaja dan pentingnya kebijakan larangan merokok di lingkungan rumah dan publik.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional dengan pendekatan analitik kuantitatif, pada 26 siswa laki-laki kelas 7 sampai 9 di SMPN 1 Tombatu, yang merupakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan pada Juni-Juli 2018. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert, yang terdiri dari 2 bagian, yaitu perilaku merokok (menghirup asap daun tembakau) dan faktor lingkungan (lingkungan keluarga, teman sebaya dan iklan rokok). Uji Chi-Square digunakan untuk menganalisis hubungan kedua variabel ini, dengan  $\alpha = 0.05$ . Uji etik penelitian ini sudah dilakukan dan dinyatakan lolos kajian Komisi Etik di Poltekkes Kemenkes Manado.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, persepsi sekolah, dan eksposur media memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja. Temuan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki anggota keluarga yang merokok cenderung lebih mungkin untuk merokok sendiri. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran yang kuat dalam membentuk perilaku merokok remaja, di mana remaja yang memiliki teman yang merokok memiliki kemungkinan lebih besar untuk merokok juga.

Persepsi sekolah juga terbukti berpengaruh, di mana remaja yang merasakan adanya lingkungan sekolah yang mendukung perilaku merokok cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk merokok. Selain itu, eksposur media terhadap gambaran merokok dalam iklan, film, dan media sosial juga berkorelasi dengan perilaku merokok remaja.

Pembahasan menyoroti pentingnya intervensi yang menyeluruh dan lintas sektor dalam mengatasi faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku merokok remaja. Upaya pencegahan harus melibatkan pendekatan yang mencakup pengajaran keterampilan hidup sehat di sekolah, dukungan keluarga untuk gaya hidup bebas rokok, serta regulasi yang lebih ketat terhadap iklan rokok dan konten

yang merokok dalam media. Dengan memperkuat lingkungan yang mendukung perilaku non-merokok, diharapkan dapat mengurangi prevalensi merokok remaja dan meningkatkan kesehatan generasi muda secara keseluruhan.

Penelitian kualitatif dilakukan melalui pendekatan wawancara mendalam dengan sejumlah remaja yang terlibat dalam perilaku merokok. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, yang memilih peserta yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Wawancara difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan motivasi remaja terkait perilaku merokok mereka. Pertanyaan-pertanyaan dalam panduan wawancara mencakup topik seperti alasan mereka mulai merokok, faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi keputusan mereka, pengalaman dalam mencoba berhenti merokok, dan persepsi mereka terhadap upaya pencegahan merokok.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana temuan-temuan utama dan pola-pola yang muncul dari wawancara diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan. Analisis dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dalam interpretasi data.

Hasil analisis kualitatif digunakan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, serta untuk memperkaya pemahaman yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena perilaku merokok remaja.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menegaskan bahwa faktor lingkungan seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, persepsi sekolah, dan eksposur media memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Remaja cenderung merokok jika mereka terpapar pada lingkungan yang mempromosikan atau memfasilitasi perilaku merokok. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi lintas sektor yang melibatkan pendidikan, keluarga, dan regulasi kebijakan untuk mengurangi prevalensi merokok remaja. Melalui pendekatan pencegahan yang komprehensif, termasuk pengembangan program pendidikan yang menekankan keterampilan hidup sehat, dukungan keluarga untuk perilaku non-merokok, dan pengawasan ketat terhadap konten rokok dalam media, kita dapat mempengaruhi lingkungan yang mendukung keputusan remaja untuk tidak merokok. Dengan demikian, upaya ini dapat membantu mengurangi dampak buruk merokok pada kesehatan remaja dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

## **REFERENSI**

- Breiby, M.A. & Slåtten, T. (2018). The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12 (1), 1-14.
- Schmitt, & Berndt H. (2010). *Experiential Marketing, How to Get Customer to Sense, Feel, Think, Act, Relate, to Your Company and Brands*. New York: The Free Press.
- Zietsman, M. L., Mostert, P & Svensson, G. (2019). Perceived price and service quality as mediators between price fairness and perceived value in business banking relationships: A micro-enterprise perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 37 (1), 2-19.